

Statistik Ketenagakerjaan

KOTA SINGKAWANG

2021



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SINGKAWANG**

Statistik Ketenagakerjaan

KOTA SINGKAWANG

2021



**Statistik Ketenagakerjaan
Kota Singkawang**

ISSN : 2656-9337
Nomor Publikasi : 6172.2212
Katalog BPS : 2301004.6172

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah halaman : xvi + 58

Naskah :
Badan Pusat Statistik Kota Singkawang

Penyunting :
Badan Pusat Statistik Kota Singkawang

Gambar Kulit :
Badan Pusat Statistik Kota Singkawang

Diterbitkan Oleh :
© Badan Pusat Statistik Kota Singkawang

Dicetak Oleh:
Badan Pusat Statistik Kota Singkawang

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Statistik Ketenagakerjaan Kota Singkawang 2021

Pengarah :

Suminar Kristiani, S.E, M.E

Penanggung Jawab Umum :

Daryanto

Penanggung Jawab Teknis :

Daryanto

Editor :

Sevrilya Rumance Veronika, S.Tr.Stat

Penulis dan Pengolah Data :

Sevrilya Rumance Veronika, S.Tr.Stat

Desain/Layout :

Sevrilya Rumance Veronika, S.Tr.Stat

Infografis :

Sevrilya Rumance Veronika, S.Tr.Stat

Pemeriksa Tabel :

Megananda Ghowo Rizky, S.Tr.Stat

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Ketenagakerjaan Kota Singkawang 2021 merupakan produk dari kegiatan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang pengumpulan datanya dilakukan pada Agustus 2021, yang dirancang untuk estimasi sampai Kabupaten/Kota.

Publikasi ini menyajikan ulasan kondisi ketenagakerjaan dan tabel-tabel pokok ketenagakerjaan seperti jenis kegiatan utama, lapangan usaha utama, status pekerjaan utama, dan rata-rata jam kerja yang diamati selama seminggu yang lalu pada periode survei angkatan kerja nasional, serta perbandingan ketenagakerjaan secara umum dengan kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Kalimantan Barat.

Akhirnya kepada semua pihak yang turut berpartisipasi mulai dari persiapan lapangan, hingga sampai terwujudnya publikasi ini diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga publikasi ini bermanfaat untuk kita semua.

Singkawang, Juni 2022
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SINGKAWANG

SUMINAR KRISTIANI, S.E, M.E

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL LAMPIRAN	xii
Ringkasan Indikator Ketenagakerjaan Kota Singkawang	xv
BAB I PENDAHULUAN	3
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Tujuan	5
1.3. Sumber data	5
1.4. Metode Penulisan	5
BAB II TEORI KETENAGAKERJAAN	7
2.1. Konsep dan Definisi	9
BAB III KETENAGAKERJAAN KOTA SINGKAWANG TAHUN 2021	17
3.1. Penduduk Usia Kerja	19
3.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	22
3.3. Bekerja	23
3.4. Pengangguran	27
3.5. Jam Kerja	31
3.6. Lapangan Usaha Utama	33
3.7. Status Pekerjaan Utama	34
BAB IV PENUTUP	37
LAMPIRAN TABEL	43



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Batasan Kegiatan Informal.....	15
Tabel 2.	Jumlah Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Utama, Jenis Kelamin di Kota Singkawang, Agustus 2021.....	20
Tabel 3.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota di Kota Singkawang, Agustus 2021 (persen).....	29
Tabel 4.	Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja, Jenis Kelamin di Kota Singkawang, Agustus 2021.....	31
Tabel 5.	Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Jenis Kelamin di Kota Singkawang, Agustus 2021	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Klasifikasi Kategori Penduduk menurut Aktivitasnya	9
Gambar 2.	Persentase Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin	21
Gambar 3.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat, Agustus 2021 (persen)	23
Gambar 4.	Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur di Kota Singkawang, Agustus 2021.....	24
Gambar 5.	Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Umur dan Status Daerah di Kota Singkawang, Agustus 2021.....	25
Gambar 6.	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki di Kota Singkawang, Agustus 2021	26
Gambar 7.	Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Ijazah Tertinggi dan Jenis Kelamin Di Kota Singkawang, Agustus,2021.....	27
Gambar 8.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kota Singkawang, Agustus 2021 (persen)	30
Gambar 9.	Persentase Jumlah Jam Kerja Keseluruhan Menurut Jenis Kelamin di Kota Singkawang, Agustus 2021	32
Gambar 10.	Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kota Singkawang, Agustus 2021	33

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

Lampiran 1.	Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang Tahun 2021.....	45
Lampiran 2.	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang Tahun 2021	46
Lampiran 3.	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu, TPAK, TPT, dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang Tahun 2021	47
Lampiran 4.	Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang Tahun 2021	48
Lampiran 5.	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang Tahun 2021	49
Lampiran 6.	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang Tahun 2021	50
Lampiran 7.	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang Tahun 2021	51
Lampiran 8.	Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Seminggu yang Lalu di Sektor Informal Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang Tahun 2021	52



Lampiran 9.	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Seminggu yang Lalu di Sektor Informal Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang Tahun 2021	53
Lampiran 10.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, Agustus 2019-2021	54
Lampiran 11.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, Agustus 2019-2021	55
Lampiran 12.	Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, Agustus 2021	56
Lampiran 13.	Ketentuan Upah Minimum yang Berlaku di Kota Singkawang Menurut Lapangan Usaha, 2019-2021	57

**Ringkasan Indikator Ketenagakerjaan
Kota Singkawang**

Indikator	2021
1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	64,31%
2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	9,16%
3 Tingkat Setengah Pengangguran	33,89%
4 Tingkat Ketidaktifan	35,69%
5 Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	90,84%
6 Rasio Pekerjaan terhadap Penduduk Usia Kerja/ <i>Employment to Population Ratio (EPR)</i>	58,43%
7 Tingkat Pekerja Informal	49,79%
8 Tingkat Pengangguran Terdidik	11,51%

Keterangan

- 1 Persentase jumlah Angkatan Kerja terhadap jumlah Penduduk Usia Kerja (15 tahun ke atas)
- 2 Persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah Angkatan Kerja
- 3 Persentase jumlah setengah penganggur (jam kerja di bawah <35 jam per minggu) terhadap penduduk yang bekerja
- 4 Persentase penduduk yang termasuk kategori Bukan Angkatan Kerja terhadap total Penduduk Usia Kerja (15 tahun ke atas)
- 5 Persentase penduduk yang bekerja terhadap Angkatan Kerja
- 6 Persentase penduduk yang bekerja terhadap Penduduk Usia Kerja (15 tahun ke atas)
- 7 Persentase penduduk yang bekerja pada kegiatan informal terhadap penduduk yang bekerja
- 8 Persentase jumlah pengangguran lulusan SMA/Sederajat ke atas terhadap Angkatan Kerja pada kelompok yang sama (Angkatan Kerja terdidik)

Pendahuluan

1

"Data dan informasi ketenagakerjaan sangat penting bagi penyusunan kebijakan, strategi dan program ketenagakerjaan dalam rangka pembangunan dan pemecahan masalah ketenagakerjaan saat ini dan masa datang."



171.213 orang

Penduduk Usia 15 Tahun
ke atas di
Kota Singkawang

110.114 orang

merupakan
angkatan kerja

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penduduk dipandang dari sisi ketenagakerjaan merupakan suplai bagi pasar tenaga kerja. Tenaga kerja yang merupakan modal bagi gerak roda pembangunan, baik dari sisi jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring berlangsungnya proses demografi. Tenaga kerja (*manpower*) yang dimaksud disini adalah setiap orang/penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri ataupun kebutuhan masyarakat.

“Data dan informasi ketenagakerjaan sangat penting bagi penyusunan kebijakan, strategi, dan program ketenagakerjaan dalam rangka pembangunan dan pemecahan masalah ketenagakerjaan saat ini dan masa datang.”

Dalam perencanaan pembangunan wilayah perlu ditunjang dengan ketersediaan data yang akurat dan *up to date* agar dihasilkan perencanaan pembangunan yang terarah.

Tidak terkecuali pembangunan ketenagakerjaan di suatu wilayah, sangat memerlukan data dan informasi yang akurat dan berkesinambungan mengenai berbagai hal yang terkait dengan ketenagakerjaan seperti perkembangan jumlah dan komposisi tenaga kerja, jumlah penduduk yang bekerja, jumlah penganggur dan pencari kerja, ataupun kualitas tenaga kerja dengan melihat dari tingkat pendidikannya.

Data dan informasi ketenagakerjaan sangat penting dalam menyusun kebijakan, strategi, dan program ketenagakerjaan dalam rangka pembangunan dan pemecahan masalah ketenagakerjaan saat ini dan masa datang.

Kebijakan, strategi, dan program ketenagakerjaan yang baik ditentukan oleh kondisi data dan informasi ketenagakerjaan yang baik pula. Apabila telah tersusun kebijakan, strategi, dan program ketenagakerjaan maka permasalahan ketenagakerjaan akan dapat dipecahkan secara lebih optimal.

Sejauh ini Badan Pusat Statistik (BPS) sangat intens, serius secara kontinyu untuk menyediakan data–data makro sosial ekonomi melalui sensus ataupun survei seperti Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Sakernas merupakan survei yang khusus dirancang untuk memperoleh data dasar ketenagakerjaan secara berkala yaitu pada bulan Februari dan Agustus. Sakernas bulan Februari dirancang untuk estimasi tingkat provinsi dan Sakernas bulan Agustus dirancang untuk estimasi tingkat kabupaten/kota.

Dalam melaksanakan Sakernas, BPS merujuk pada konsep/definisi ketenagakerjaan yang direkomendasikan oleh *International Labour Organization* (ILO) sebagaimana tercantum dalam buku **“*Surveys of Economically Active Population, Employment, Unemployment and Underemployment: An ILO Manual on Concepts and Methods, ILO 1992*”**. Standar internasional untuk periode referensi yang pendek adalah satu hari atau satu minggu. Periode referensi satu minggu (yang lalu) paling banyak diterapkan di negara-negara yang melaksanakan survei angkatan kerja nasional. Berdasarkan argumen teknis, ILO merekomendasikan untuk memperhatikan *the one hour criterion*, yaitu digunakannya konsep/definisi satu jam dalam periode referensi tertentu untuk menentukan seseorang dikategorikan sebagai *employed* (bekerja). Berdasarkan hal-hal tersebut, maka dalam pelaksanaan Sakernas mulai tahun 2020, BPS menggunakan konsep/definisi “bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu” untuk mengkategorikan seseorang (*currently economically active population*) sebagai

bekerja, tanpa melihat lapangan usaha, jabatan, maupun status pekerjaannya. Konsep ini tertuang dalam *International Conference of Labour Statistician (ICLS)* 13.

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan publikasi Statistik Ketenagakerjaan Kota Singkawang 2021 adalah untuk memberikan gambaran kualitas dan kondisi ketenagakerjaan di Kota Singkawang pada tahun 2021, sebagai masukan penyusunan kebijakan, strategi, dan program ketenagakerjaan serta sebagai alat untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan khususnya pembangunan ketenagakerjaan.

1.3. Sumber data

Sumber data utama publikasi ini adalah hasil pendataan, pengolahan, dan tabulasi Sakernas Agustus 2021.

1.4. Metode Penulisan

Penulisan dalam publikasi Statistik Ketenagakerjaan ini menggunakan metode analisis deskriptif sederhana yang membahas angka statistik pada tabel maupun grafik. Terjadi perubahan penggunaan penimbang pada publikasi ini yaitu telah menggunakan penimbang penduduk hasil proyeksi dari Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) Tahun 2015.

Teori Ketenagakerjaan

2



terdapat sebanyak
10.082 orang
penduduk yang
menganggur



terdapat sebanyak
100.032 orang
penduduk yang bekerja



terdapat sebanyak
61.099 orang
penduduk yang bukan
angkatan kerja (sekolah,
mengurus rumah tangga,
lainnya)

TPT
Tingkat
Pengangguran
Terbuka

9,16% 64,31%

TPAK
Tingkat
Partisipasi
Angkatan
Kerja

BAB II

TEORI KETENAGAKERJAAN

Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam pengumpulan data Sakernas adalah konsep dasar angkatan kerja (*Standard Labor Force Concept*), seperti pada diagram alur di bawah. Penduduk dilihat dari sisi ketenagakerjaan dikelompokkan menjadi dua yaitu penduduk usia kerja dan bukan penduduk usia kerja. Penduduk usia kerja dibedakan atas dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (sekolah, mengurus rumah tangga, lainnya). Pengukurannya didasarkan pada periode waktu (*time reference*), yaitu kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang lalu sehari sebelum pencacahan.



Gambar 1.
Klasifikasi Kategori Penduduk menurut Aktivasnya

Sedangkan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja atau sementara tidak bekerja dan pengangguran. Yang termasuk bagian dari bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang pada periode hunjukkan (*time reference*) tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (pensiun, penerima transfer, penerima pendapatan/bunga bank, jompo atau alasan lain).

2.1. Konsep dan Definisi

PENDUDUK USIA KERJA

Definisi penduduk usia kerja yang digunakan di Indonesia adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas.

ANGKATAN KERJA

Angkatan kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja yang kegiatan seminggu yang lalu adalah bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, atau pengangguran/tidak bekerja, dan atau mencari pekerjaan (*unemployed*).

BEKERJA

Kegiatan bekerja didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.

PENGANG- GURAN

Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan

karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (*discouraged workers*), atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (*future starts*).

MENCARI PEKERJAAN

Mencari pekerjaan didefinisikan sebagai kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, baik mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan atau yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.

LAPANGAN PEKERJAAN

Lapangan usaha/pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020 yang mengacu pada *The International Standard of Industrial Classification (ISIC)*.

JENIS PEKERJAAN

Jenis pekerjaan/jabatan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang. Klasifikasi jenis pekerjaan menggunakan Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan (KBJI) 2014 yang mengacu pada *The International Standard Classification of Occupation (ISCO)*

STATUS PEKERJAAN

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan, yang terdiri dari: berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar,

berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas dipertanian, pekerja bebas di non pertanian, dan pekerja tak dibayar.

- Berusaha sendiri adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, diantaranya dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar. Termasuk yang sifatnya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
- Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/karyawan/pegawai tak dibayar dan atau buruh/karyawan/pegawai tidak tetap.
- Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/karyawan/pegawai tetap yang dibayar.
- Buruh/karyawan/pegawai adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai

buruh/karyawan/pegawai tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki satu majikan yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pekerja pada sektor bangunan dianggap buruh jika bekerja minimal tiga bulan pada satu majikan.

- Pekerja bebas di pertanian, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/ institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik yang berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan perburuan, termasuk jasa pertanian. Majikan adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.
- Pekerja bebas di non pertanian adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/ majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir, khusus sektor bangunan batasannya 3 bulan), di usaha non

pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.

Usaha non pertanian meliputi: usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi/bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.

- Pekerja tak dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

JUMLAH JAM KERJA

Jumlah jam kerja adalah lama waktu yang digunakan untuk bekerja selama hari masuk kerja dalam seminggu, termasuk jam kerja lembur.

UPAH GAJI

Upah/gaji adalah penerimaan buruh/karyawan/pegawai baik berupa uang ataupun barang selama sebulan yang dibayarkan oleh perusahaan/kantor/majikan setelah dikurangi dengan potongan-potongan, iuran wajib, pajak penghasilan, dan sebagainya

KEGIATAN INFORMAL

Beberapa pihak telah mendefinisikan kegiatan informal hanya berdasarkan status pekerjaan utama. Dalam

publikasi ini, pendekatan batasan kegiatan diambil dari kombinasi antara jenis pekerjaan utama dan status pekerjaan. Batasan kegiatan informal dapat dilihat seperti pada tabel berikut :

Tabel 1
Batasan Kegiatan Informal

Status Pekerjaan	Jenis Pekerjaan Utama									
	Tenaga Profesional	Tenaga Kepemimpinan	Pejabat pelaksana dan Tata Usaha	Tenaga Penjualan	Tenaga Usaha Jasa	Tenaga Usaha Pertanian	Tenaga Produksi	Tenaga Operasional	Pekerja Kasar	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Berusaha Sendiri	F	F	F	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar	F	F	F	F	F	INF	F	F	F	INF
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	F	F	F	F	F	F	F	F	F	F
Buruh/karyawan /pegawai	F	F	F	F	F	F	F	F	F	F
Pekerja bebas di pertanian	F	F	F	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF
Pekerja bebas di non pertanian	F	F	F	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF
Pekerja tak dibayar	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF

Note: F = Formal INF = Informal



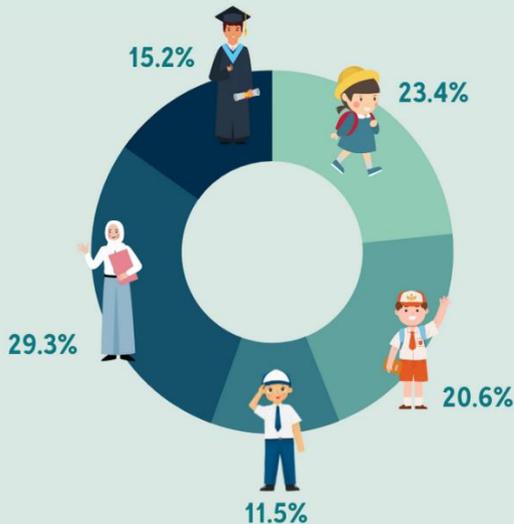
Ketenagakerjaan di Kota Singkawang

3

persentase angkatan kerja menurut
jenis kelamin



persentase penduduk yang bekerja berdasarkan
ijazah tertinggi yang dimiliki



BAB III

KETENAGAKERJAAN KOTA SINGKAWANG TAHUN 2021

3.1. Penduduk Usia Kerja

Penduduk usia kerja merupakan penduduk/ seseorang yang diisyaratkan dapat diterima dalam pasar tenaga kerja. Penduduk usia kerja yang menjadi acuan Indonesia adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja di Kota Singkawang berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2021 mencapai 171.213 orang, jika dikelompokkan menurut jenis kelamin hampir berimbang yaitu 86,99 ribu laki-laki dan 84,23 ribu perempuan.

Penduduk usia kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja ini merupakan pasar potensial bagi tenaga kerja karena dalam angkatan kerja terdapat semua orang yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja banyak membutuhkan lapangan kerja, namun di negara berkembang laju pertumbuhan penduduk lebih cepat daripada laju pertumbuhan lapangan usaha. Oleh sebab itu, dalam kelompok angkatan kerja yang tidak mendapatkan kesempatan bekerja akan menganggur.

Pada tahun 2021, angkatan kerja laki-laki di Kota Singkawang sebesar 68.274 jiwa (62 persen) sedangkan perempuan sebesar 41.840 jiwa (38 persen). Angkatan kerja laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja yang diperoleh laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan. Beberapa sektor lapangan usaha memang lebih membutuhkan tenaga kerja laki-laki dibanding perempuan.

Tabel 2
Jumlah Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Utama, Jenis Kelamin di Kota Singkawang, Agustus 2021

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Penduduk 15+	86 986	84 227	171 213
Angkatan Kerja	68 274	41 840	110 114
Bekerja	61 881	38 151	100 032
Pengangguran	6 393	3 689	10 082
Bukan Angkatan Kerja	18 712	42 387	61 099
Sekolah	7 734	6 152	13 886
Mengurus Rumah Tangga	4 966	33 264	38 230
Lainnya	6 012	2 971	8 983

Sumber: Sakernas Agustus 2021

Kelompok bukan angkatan kerja adalah kelompok sumber daya manusia yang tidak berperan langsung dalam aktifitas ketenagakerjaan. Kelompok ini adalah orang yang melakukan kegiatan seperti mengurus rumah tangga, sedang bersekolah, ataupun kegiatan lainnya seperti misalnya kegiatan sosial, keagamaan, dan sebagainya.

Jika dilihat dari jenis kelamin, terlihat jelas pada tahun 2021 kelompok bukan angkatan kerja di Kota Singkawang didominasi oleh perempuan sebesar 69,37 persen (42,39 ribu jiwa) dibandingkan laki-laki yang hanya sebesar 30,63 persen (18,71 ribu jiwa).

Kondisi tersebut sesuai dengan kenyataan bahwa kaum perempuan lebih banyak beraktivitas dalam mengurus rumah tangga maupun kegiatan lainnya. Perbandingan persentase penduduk berstatus angkatan kerja dan bukan angkatan kerja menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2.
Persentase Angkatan Kerja Menurut Jenis kelamin
di Kota Singkawang 2021



Sumber: Sakernas Agustus 2021

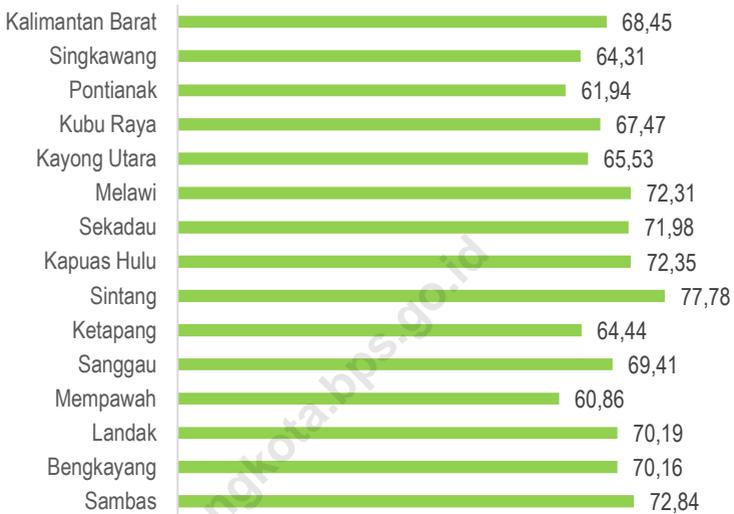
3.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Dari jumlah angkatan kerja dapat dilihat seberapa banyak jumlah penduduk usia kerja yang siap melaksanakan kegiatan ekonomi. Indikator yang dapat digunakan melihat hal tersebut adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yaitu dengan membandingkan jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas). Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*laboursupply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

Gambar 3 memperlihatkan TPAK Kota Singkawang bulan Agustus 2021 sebesar 64,31 persen. Ini berarti bahwa dari 100 orang penduduk yang berusia 15 tahun keatas, terdapat 64 sampai 65 orang yang aktif dalam pasar tenaga kerja. Jika dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Barat, TPAK Kota Singkawang (64,31 persen) masih dibawah TPAK Provinsi Kalimantan Barat (68,45 persen).

Sementara itu, untuk TPAK tertinggi di Kalimantan Barat yaitu Kabupaten Sintang diikuti Kabupaten Sambas masing-masing sebesar 77,78 persen dan 72,84 persen. Sebaliknya TPAK terkecil berada Kabupaten Mempawah (60,86 persen), Kota Pontianak (60,05 persen) dan Kabupaten Ketapang (60,75 persen). Dari data ini terlihat adanya kecenderungan TPAK daerah perkotaan lebih kecil. Hal ini disebabkan penduduk perkotaan khususnya kelompok muda cenderung selektif dalam memilih pekerjaan (mengutamakan pekerjaan formal) dan lebih mengutamakan sekolah, sementara penduduk kelompok muda di pedesaan cenderung bekerja tanpa mempertimbangkan jenis pekerjaan.

Gambar 3.
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota
di Kalimantan Barat, Agustus 2021 (persen)



Sumber: Sakernas Agustus 2021

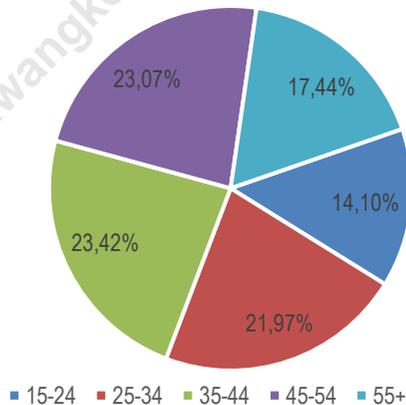
3.3. Bekerja

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Termasuk ke dalam konsep bekerja adalah orang yang sementara tidak bekerja yaitu mereka yang mempunyai pekerjaan/usaha tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen, tugas belajar atau mogok kerja.

Hasil Sakernas Agustus 2021 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 menunjukkan di Kota Singkawang jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja sebanyak 100.032 orang yang terdiri dari 61.881 orang laki-laki dan 38.151 orang perempuan.

Gambar 4 memberi gambaran persentase penduduk yang bekerja di Kota Singkawang paling dominan pada kelompok umur 35-44 tahun yaitu sebesar 23,42 persen, dan kelompok umur 25-34 tahun sebesar 23,07 persen. Sementara kelompok umur 15-24 tahun dan 55 tahun ke atas yang bekerja memiliki persentase yang lebih kecil yaitu masing-masing sebesar 14,10 persen dan 17,44 persen.

Gambar 4.
Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja
Menurut Kelompok Umur di Kota Singkawang, Agustus 2021



Sumber: Sakernas Agustus 2021

Selanjutnya jika dilihat dari status daerah, penduduk daerah perkotaan yang bekerja pada kelompok umur 35-44, 45-54, dan 55 tahun ke atas lebih tinggi dibandingkan penduduk daerah pedesaan. Sedangkan untuk penduduk pedesaan yang bekerja pada kategori umur 15-24 dan 25-34 tahun lebih tinggi jika dibandingkan dengan penduduk perkotaan. Hal ini dikarenakan khususnya kelompok muda cenderung pilih-pilih pekerjaan (mengutamakan pekerjaan formal) dan lebih mengutamakan sekolah, sementara di pedesaan lebih cenderung bekerja.

Gambar 5.
Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Umur dan Status Daerah di Kota Singkawang, Agustus 2021

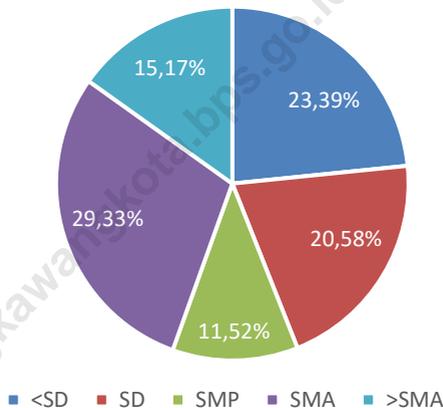


Sumber: Sakernas Agustus 2021

Tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat pendidikan pekerja merupakan gambaran kualitas tenaga kerja. Bahkan sebagian besar dalam sistem penggajian/upah pun tidak terlepas dari tingkat pendidikan. Semakin rendah tingkat pendidikan, upah yang diterima akan semakin murah.

Dari Gambar 6, dapat diidentifikasi jumlah penduduk yang bekerja di Kota Singkawang, sebanyak 23,39 persen tingkat pendidikannya adalah Sekolah Dasar (SD) ke bawah. Sedangkan pada tingkat SD sederajat sebesar 20,58 persen, SMP sederajat sebesar 11,52 persen, SMA sederajat sebesar 29,33 persen, dan 15,17 persen penduduk bekerja di Kota Singkawang lulusan SMA keatas.

Gambar 6.
Persentase Penduduk Bekerja Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki
di Kota Singkawang, Agustus 2021



Sumber: Sakernas Agustus 2021

Jika dilihat dari tingkat pendidikan dan jenis kelamin, pekerja laki-laki yang berpendidikan kurang dari SD sebanyak 24,20 persen dan pekerja perempuan sebanyak 22,08 persen. Sementara itu, sebanyak 12,76 persen pekerja laki-laki memiliki tingkat pendidikan SMA keatas dan sebanyak 19,09 persen pekerja perempuan memiliki tingkat pendidikan SMA keatas.

Gambar 7.
 Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang, Agustus 2021



Sumber: Sakernas Agustus 2021

3.4. Pengangguran

Pengangguran terjadi sebagai akibat dari tidak seimbangannya pasar tenaga kerja, atau tidak mampunya pasar tenaga kerja dalam menyerap tenaga kerja yang ada. Sebagai akibatnya timbul sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Ini merupakan akibat tidak langsung dari *supply* (penawaran) tenaga kerja di pasar tenaga kerja melebihi *demand* (permintaan) tenaga kerja untuk mengisi kesempatan kerja yang tercipta.

Pembangunan merupakan upaya perubahan struktural yang dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas dan menciptakan kesempatan kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan penduduk. Namun demikian tidak semua penduduk memiliki kesempatan untuk terlibat dalam proses dan kegiatan pembangunan, sehingga masih ada yang tertinggal dan

tidak terangkat dari kemiskinan. Sementara, kemiskinan merupakan salah satu masalah yang timbul dalam pembangunan bersama-sama dengan pengangguran dan kesenjangan sosial, dan ketiganya saling berkaitan.

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur pengangguran adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPT memberikan indikasi besarnya angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran atau merupakan ukuran gambaran proporsi angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari dan bersedia untuk bekerja terhadap penduduk yang termasuk angkatan kerja. Tingkat pengangguran yang tinggi tidak selalu berarti negatif atau dianggap suatu masalah ekonomi.

Secara positif, tingkat pengangguran yang tinggi juga dapat diartikan banyaknya stok tenaga kerja yang belum terpakai yang dapat digunakan dalam proses pembangunan. Ini tidak boleh disalahartikan sebagai kesulitan ekonomi, walaupun korelasi antara tingkat pengangguran dan kemiskinan sering ada dan cenderung memiliki korelasi negatif terhadap pembangunan ekonomi.

Pengangguran terbuka yang dimaksud adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (*discouraged workers*), atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (*future starts*). Seperti terlihat pada Tabel 2 hasil Sakernas Agustus 2021 jumlah pengangguran di Kota Singkawang sebanyak 10.082 orang dengan rincian pengangguran laki-laki sebanyak 6.393 orang dan perempuan sebanyak 3.689 orang.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) / Open Unemployment adalah jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja dikalikan dengan

”Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Singkawang Agustus 2021 sebesar 9,16 persen.”

konstanta (100). Tingkat pengangguran terbuka dari sisi gender di Kota

Singkawang untuk laki-laki sebesar 9,36 persen masih di atas perempuan yaitu sebesar 8,82 persen.

Tabel 3
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat, Agustus 2021 (persen)

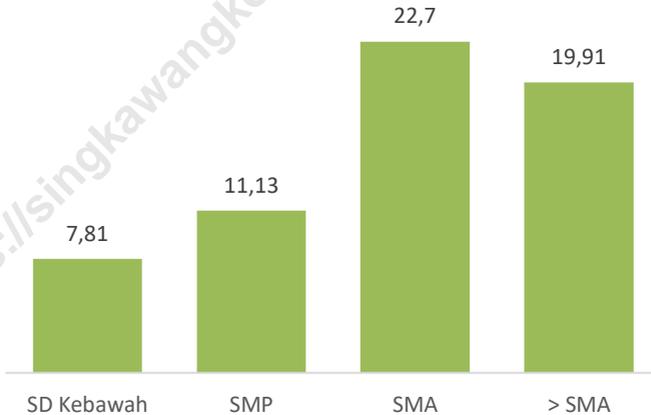
Kabupaten/ Kota	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Sambas	5,36	2,14	3,97
Kab. Bengkayang	4,44	4,38	4,42
Kab. Landak	2,98	3,59	3,22
Kab. Mempawah	9,45	4,24	7,71
Kab. Sanggau	3,69	3,05	3,45
Kab. Ketapang	6,54	7,76	6,94
Kab. Sintang	3,22	4,96	3,95
Kab. Kapuas Hulu	2,97	6,01	4,18
Kab. Sekadau	3,20	2,48	2,92
Kab. Melawi	3,70	1,03	2,66
Kab. Kayong Utara	4,36	2,67	3,78
Kab. Kubu Raya	7,58	6,09	7,02
Kota Pontianak	13,56	10,53	12,38
Kota Singkawang	9,36	8,82	9,16
Kalimantan Barat	6,20	5,21	5,82

Sumber: Sakernas Agustus 2021

Dari Tabel 3 menunjukkan TPT tertinggi di Kalimantan Barat terletak di Kota Pontianak yaitu sebesar 12,38 persen, diikuti Kota Singkawang sebesar 9,16 persen. Sebaliknya TPT terendah adalah Kabupaten Melawi sebesar 2,66 persen diikuti Kabupaten Sekadau sebesar 2,92 persen.

Pada Agustus 2021, jika dilihat dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan, TPT dari tamatan SMA masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 22,7 persen. Sementara TPT yang paling rendah adalah mereka dengan pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 7,81 persen.

Gambar 8.
TPT Menurut Pendidikan Tertinggi yang DiTamatkan di Kota Singkawang ,
Agustus 2021 (persen)



Sumber: Sakernas Agustus 2021

3.5. Jam Kerja

Jika dilihat dari rata-rata jumlah jam kerja dalam seminggu, jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja paling banyak mempunyai jam kerja selama 45 jam ke atas yaitu sebesar 45,76 persen (Tabel 4).

Tabel 4
Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja, Jenis Kelamin di Kota Singkawang, Agustus 2021

Jam Kerja (Jam)	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
(1)	(2)	(3)	(4)
<1	5,43	1,64	3,99
1-14	5,41	14,11	8,73
15-24	9,90	11,97	10,69
25-34	9,25	12,50	10,49
35-44	19,75	21,32	20,35
45+	50,26	38,46	45,76
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas Agustus 2021

Dilihat dari jenis kelamin, laki-laki dan perempuan yang bekerja paling banyak mempunyai jam kerja 45 ke atas yaitu masing-masing sekitar 50,26 dan 38,46 persen. Sedangkan yang paling sedikit adalah penduduk yang bekerja kurang dari 1 jam.

Yang dimaksud **setengah pengangguran (*Under Employment*)** adalah pekerja yang masih mencari pekerjaan penuh atau sambilan dan yang bekerja dengan jam kerja rendah 1/3 jam kerja normal atau kurang dari 35 jam dalam seminggu.

"Jumlah penduduk yang bekerja di bawah 35 jam di Kota Singkawang sebesar 33,89 persen, jika dilihat dari jenis kelamin untuk perempuan lebih banyak dibanding laki-laki, masing-masing sebesar 40,22 persen dan 29,99 persen."

Hasil Sakernas Agustus 2021 menunjukkan jumlah penduduk yang bekerja di bawah 35 jam dalam seminggu (*Under employment*) di Kota Singkawang sebesar 33,89

persen. Jika dilihat dari jenis kelamin jumlah setengah pengangguran untuk perempuan lebih banyak dibanding laki-laki, masing-masing sebesar 40,22 persen dan 29,99 persen.

Gambar 9.

Persentase Jumlah Jam Kerja Keseluruhan Menurut Jenis Kelamin di Kota Singkawang, Agustus 2021



Sumber: Sakernas Agustus 2021

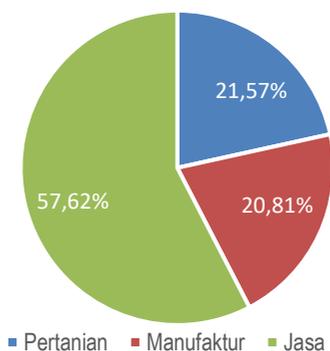
3.6. Lapangan Usaha Utama

Hasil Sakernas bulan Agustus 2021, dapat menunjukkan kontribusi beberapa sektor dalam penyerapan tenaga kerja. Dari 9 (sembilan) kelompok lapangan usaha dikelompokkan kembali menjadi 3 (tiga) sektor utama yaitu:

- a. Sektor *Agriculture* (A) yaitu jumlah pekerja di sektor pertanian.
- b. Sektor *Manufacture* (M) yaitu jumlah pekerja disektor pertambangan, industri pengolahan, listrik, gas, dan air bersih serta kontruksi (bangunan).
- c. Sektor *service* (S) yaitu jumlah pekerja disektor perdagangan, transportasi, keuangan, jasa perusahaan, dan jasa perorangan.

Gambar 10 memperlihatkan bahwa dari 10.032 penduduk kota Singkawang yang bekerja, sebanyak 57,62 persen diantaranya penduduk Kota Singkawang bekerja pada sektor jasa, diikuti sektor pertanian dan manufaktur masing-masing sebesar 20,81 persen dan 21,57 persen.

Gambar 10.
Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kota Singkawang, Agustus 2021



Sumber: Sakernas Agustus 2021

3.7. Status Pekerjaan Utama

Penduduk usia 15 tahun ke atas di Kota Singkawang apabila dilihat

Sebagian besar penduduk yang bekerja di Kota Singkawang memiliki status sebagai buruh/karyawan atau sebesar 45,04 persen.

berdasarkan status pekerjaan utama selama seminggu yang lalu seperti terlihat pada Tabel 8, terbesar adalah buruh atau karyawan yaitu sebesar 33,83

persen, diikuti berusaha sendiri sebesar 21,24 persen.

Tabel 5.

Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Jenis Kelamin di Kota Singkawang, Agustus 2021

Status Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(6)
1. Berusaha sendiri	24,61	19,73	22,75
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap buruh tidak dibayar	10,38	10,57	10,45
3. Berusaha dibantu buruh tetap/brh dibayar	4,57	1,85	3,53
4. Buruh/karyawan	48,22	44,18	46,68
5. Pekerja bebas di pertanian	1,53	1,57	1,55
6. Pekerja bebas di non pertanian	6,80	1,36	4,73
7. Pekerja tak dibayar	3,88	20,73	10,31
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2021

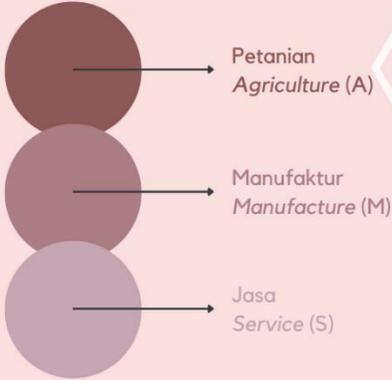
Jika dilihat menurut jenis kelamin, jumlah perempuan yang berstatus buruh/karyawan lebih sedikit yaitu 44,18 persen, sedangkan untuk laki-laki sebesar 48,22 persen. Status pekerja bebas di pertanian jika dilihat dari jenis kelamin, jumlah laki-laki lebih sedikit yaitu sebesar 1,53 persen, sedangkan perempuan sebesar 1,57 persen.

Dari enam klasifikasi status pekerjaan yang terekam pada Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), dapat diidentifikasi 2 kelompok utama terkait kegiatan ekonomi yaitu formal dan informal. Kegiatan formal terdiri dari yang berstatus berusaha dibantu buruh tetap dan yang berstatus buruh/karyawan. Sementara kelompok kegiatan informal umumnya adalah yang berstatus di luar itu. Dibandingkan pekerja formal, pekerja informal berdasarkan Sakernas Agustus 2021 di Kota Singkawang lebih besar yaitu 50,21 persen sedangkan pekerja formal sebesar 49,79 persen.

Penutup

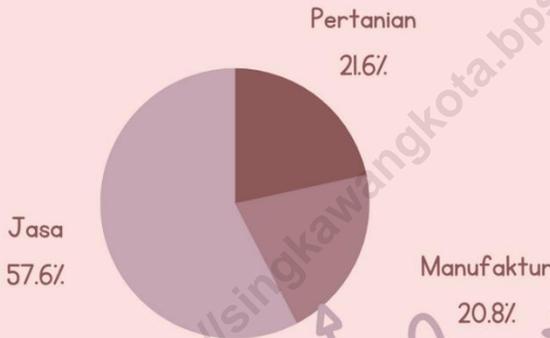
4

3 sektor utama lapangan pekerjaan



45,04%

penduduk bekerja yang berstatus sebagai buruh



Persentase penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha

Persentase Pekerja Formal dan Informal

Formal

49,79%

Informal

51,33%

BAB IV

PENUTUP

Dari pembahasan bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Data dan informasi ketenagakerjaan sangat penting bagi penyusunan kebijakan, strategi, dan program ketenagakerjaan dalam rangka pembangunan dan pemecahan masalah ketenagakerjaan saat ini dan masa datang di Kota Singkawang.
- Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2021, TPAK Kota Singkawang sebesar 64,31 persen. Ini berarti bahwa dari 100 orang penduduk yang berusia 15 tahun keatas, terdapat 64 sampai 65 orang yang aktif dalam pasar tenaga kerja.
- Jika dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Barat, TPAK Kota Singkawang (64,31 persen) masih dibawah TPAK Provinsi Kalimantan Barat (68,45 persen).
- Penduduk usia kerja Kota Singkawang berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2021 mencapai 171.213 orang, jika dikelompokkan menurut jenis kelamin hampir berimbang yaitu 86,99 ribu laki-laki dan 84,23 ribu perempuan.
- Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja di Kota Singkawang sebanyak 100.032 orang yang terdiri dari 61.881 orang laki-laki dan 38.151 orang perempuan.
- Persentase penduduk yang bekerja di Kota Singkawang paling dominan pada kelompok umur 35-44 tahun yaitu sebesar 23,42 persen, dan kelompok umur 25-34 tahun sebesar 23,07 persen. Sementara kelompok umur 15-24 tahun

dan 55 tahun ke atas yang bekerja memiliki persentase yang lebih kecil yaitu masing-masing sebesar 14,10 persen dan 17,44 persen.

- Penduduk daerah perkotaan yang bekerja pada kelompok umur 35-44, 45-54, dan 55 tahun ke atas lebih tinggi dibandingkan penduduk daerah pedesaan. Sedangkan untuk penduduk pedesaan yang bekerja pada kategori umur 15-24 dan 25-34 tahun lebih tinggi jika dibandingkan dengan penduduk perkotaan.
- Jumlah penduduk yang bekerja di Kota Singkawang, sebanyak 23,39 persen tingkat pendidikannya adalah Sekolah Dasar (SD) ke bawah.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Singkawang Agustus 2021 sebesar 9,16 persen.
- TPT dari tamatan SMA masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 22,7 persen.
- Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja paling banyak mempunyai jam kerja selama 45 jam ke atas yaitu sebesar 45,76 persen.
- Dari 10.032 penduduk Kota Singkawang yang bekerja, sebanyak 57,62 persen diantaranya penduduk Kota Singkawang bekerja pada sektor jasa, diikuti sektor pertanian dan manufaktur masing-masing sebesar 20,81 persen dan 21,57 persen.
- Sebagian besar penduduk yang bekerja di Kota Singkawang memiliki status sebagai buruh/karyawan atau sebesar 45,04 persen.

- Pekerja informal berdasarkan Sakernas Agustus 2021 di Kota Singkawang lebih besar yaitu 50,21 persen sedangkan pekerja formal sebesar 49,79 persen.

<https://singkawangkota.bps.go.id>

Lampiran

persentase penduduk yang bekerja berdasarkan umur dan status wilayah tempat tinggal



<https://singkawangkota.bps.go.id>

Lampiran 1. Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang Tahun 2021

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
15-19	10 675	10 466	21 141
20-24	9 150	8 942	18 092
25-29	8 965	8 391	17 356
30-34	8 707	8 011	16 718
35-39	8 753	7 852	16 605
40-44	8 171	7 561	15 732
45-49	7 486	7 102	14 588
50-54	6 950	6 436	13 386
55-59	18 129	19 466	37 595
60+	10 675	10 466	21 141
Jumlah	9 150	8 942	18 092

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Lampiran 2. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang Tahun 2021

Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	68 274	41 840	110 114
Bekerja	61 881	38 151	100 032
Pengangguran	6 393	3 689	10 082
Bukan Angkatan Kerja	18 712	42 387	61 099
Sekolah	7 734	6 152	13 886
Mengurus Rumah Tangga	4 966	33 264	38 230
Lainnya	6 012	2 971	8 983
Penduduk Usia Kerja 15+	86 986	84 227	171 213

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Lampiran 3. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu, TPAK, TPT dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang Tahun 2021

Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu	Jenis Kelamin		Laki-laki +
	Laki-laki	Perempuan	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Penduduk 15 Tahun ke Atas	86 986	84 227	171 213
Angkatan Kerja	68 274	41 840	110 114
Bekerja	61 881	38 151	100 032
Pengangguran	6 393	3 689	10 082
Bukan Angkatan Kerja	18 712	42 387	61 099
TPAK	78,49	49,68	64,31
TPT	9,36	8,82	9,16

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Lampiran 4. Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang Tahun 2021

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
15-19	1 746	1 934	3 680
20-24	5 839	4 587	10 426
25-29	7 080	4 020	11 100
30-34	7 302	3 575	10 877
35-39	7 509	3 554	11 063
40-44	8 033	4 331	12 364
45-49	7 172	4 557	11 729
50-54	6 217	5 133	11 350
55-59	4 732	3 768	8 500
60+	6 251	2 692	8 943
Jumlah	61 881	38 151	100 032

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Lampiran 5 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang Tahun 2021

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Jenis Kelamin		Laki-laki +
	Laki-laki	Perempuan	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah	-	398	398
Tidak/Belum Tamat SD	14 978	8 026	23 004
SD	14 440	6 145	20 585
SMP	7 394	4 133	11 527
SMA Umum	10 192	6 506	16 698
SMA Kejuruan	6 983	5 660	12 643
Diploma I/II/III	1 362	2 096	3 458
Diploma/Sarjana	6 532	5 187	11 719
Jumlah	61 881	38 151	100 032

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Lampiran 6 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang Tahun 2021

Lapangan Usaha Utama	Jenis Kelamin		Laki-laki +
	Laki-laki	Perempuan	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	14 399	7 174	21 573
Manufaktur	17 068	3 748	20 816
Jasa	30 414	27 229	57 643
Jumlah	61 881	38 151	100 032

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Lampiran 7 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang Tahun 2021

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri	15 230	7 527	22 757
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	6 425	4 033	10 458
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Dibayar	2 825	707	3 532
Buruh/Karyawan/Pegawai	29 841	16 855	46 696
Pekerja Bebas di Pertanian	9 46	600	1 546
Pekerja Bebas di Non Pertanian	4 211	520	4 731
Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	2 403	7 909	10 312
Jumlah	61 881	38 151	100 032

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Lampiran 8 Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Seminggu yang Lalu di Sektor Informal Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang Tahun 2021

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
15-19	876	673	1 549
20-24	1 337	1 461	2 798
25-29	2 268	1 486	3 754
30-34	2 713	1 322	4 035
35-39	3 035	1 690	4 725
40-44	4 414	2 593	7 007
45-49	4 078	30 21	7 099
50-54	3 035	3 389	6 424
55-59	2 364	2 570	4 934
60+	5 095	2 384	7 479
Jumlah	29 215	20 589	49 804

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Lampiran 3 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Seminggu yang Lalu di Sektor Informal Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang Tahun 2021

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Tamat SD	9 419	7 050	16 469
SD	6 677	4 206	10 883
SLTP	4 821	2 613	7 434
SLTA	6 508	5 590	12 098
Diploma/Sarjana	1 790	1 130	2 920
Jumlah	29 215	20 589	49 804

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Lampiran 10 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, Agustus 2019-2021

Lapangan Usaha	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Sambas	71,49	74,28	72,84
Kab. Bengkayang	73,23	75,81	70,16
Kab. Landak	68,39	71,78	70,19
Kab. Pontianak	62,98	64,14	60,86
Kab. Sanggau	68,97	70,38	69,41
Kab. Ketapang	65,36	60,75	64,44
Kab. Sintang	71,77	75,57	77,78
Kab. Kapuas Hulu	76,93	74,09	72,35
Kab. Sekadau	77,19	77,53	71,98
Kab. Melawi	74,37	73,93	72,31
Kab. Kayong Utara	66,17	65,53	65,53
Kab. Kuburaya	64,68	67,71	67,47
Kota Pontianak	61,62	60,05	61,94
Kota Singkawang	66,97	63,84	64,31
Kalimantan Barat	68,30	68,83	68,45

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Lampiran 11 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, Agustus 2019-2021

Lapangan Usaha	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Sambas	3,58	3,71	3,97
Kab. Bengkayang	2,71	3,91	4,42
Kab. Landak	2,75	3,38	3,22
Kab. Pontianak	5,19	7,55	7,71
Kab. Sanggau	3,07	3,52	3,45
Kab. Ketapang	4,53	7,30	6,94
Kab. Sintang	3,20	4,50	3,95
Kab. Kapuas Hulu	2,46	4,02	4,18
Kab. Sekadau	3,14	3,39	2,92
Kab. Melawi	2,45	2,70	2,66
Kab. Kayong Utara	4,00	3,71	3,78
Kab. Kuburaya	5,62	7,14	7,02
Kota Pontianak	9,13	12,36	12,38
Kota Singkawang	6,44	8,78	9,16
Kalimantan Barat	4,45	5,81	5,82

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Lampiran 12 Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, Agustus 2021

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Angkatan Kerja		Jumlah
	Bekerja	Pengangguran	
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Sambas	278 708	11 534	290 242
Kab. Bengkayang	126 749	5 858	132 607
Kab. Landak	192 004	6 387	198 391
Kab. Pontianak	111 290	9 302	120 592
Kab. Sanggau	242 376	8 665	251 041
Kab. Ketapang	234 852	17 523	252 375
Kab. Sintang	234 184	9 625	243 809
Kab. Kapuas Hulu	140 523	6 128	146 651
Kab. Sekadau	105 744	3 179	108 923
Kab. Melawi	111 710	3 056	114 766
Kab. Kayong Utara	53 087	2 084	55 171
Kab. Kuburaya	273 284	20 633	293 917
Kota Pontianak	277 910	39 251	317 161
Kota Singkawang	100 032	10 082	110 114
Kalimantan Barat	2 482 453	153 307	2 635 760

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Lampiran 13 Ketentuan Upah Minimum yang Berlaku di Kota Singkawang menurut Lapangan Usaha, 2019-2021

Lapangan Usaha	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkebunan	2 537 875	2 537 875	2 596 120
Pertambangan	2 537 875	2 537 875	2 596 120
Industri/Pabrik	2 537 875	2 537 875	2 596 120
Bangunan	2 537 875	2 537 875	2 596 120
Listrik, Gas, dan Air			
Minum	2 537 875	2 537 875	2 596 120
Perdagangan	2 537 875	2 537 875	2 596 120
Perhubungan	2 537 875	2 537 875	2 596 120
Jasa-jasa	2 537 875	2 537 875	2 596 120
Lainnya	2 537 875	2 537 875	2 596 120
Perkebunan	2 537 875	2 537 875	2 596 120
Pertambangan	2 537 875	2 537 875	2 596 120
Industri/Pabrik	2 537 875	2 537 875	2 596 120

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Tenaga Kerja Kota Singkawang

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



*BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SINGKAWANG*

Jl. Ahmad Yani No.75 Singkawang

Telp: (0562) 631 334

Email : bps6172@bps.go.id

ISSN : 2656-9337



9 772656 933001